

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Anak di UPTD SDN Gunung Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus perlu dikuasai guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki ke khasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran.¹

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Selanjutnya menurut Roja dan Risa, yang mengungkapkan bahwa kompetensis pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Jadi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran berdasarkan karakter peserta didik, dengan mengembangkan metode dan strategi belajar agar potensi yang ada pada peserta didik dapat berkembang secara baik.²

Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar,

¹ H.M. Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 79

² Nurmayuli, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru, *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, Vol. 5 No. 1 2020, 82

kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.³

Dalam hal ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para guru karena sangat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru tersebut. Selain itu, di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang para guru yang bertugas di sekolah tersebut mayoritas yang mengajar mata pelajaran sudah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sudah di implementasikan dengan baik, dikarenakan sudah memahami perkembangan siswa, merancang, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi, serta mengembangkan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensinya khususnya dalam mengembang karakter anak.

Sementara itu, para guru pendidikan agama Islam di UPTD SDN Tamasareh 1 Sampang juga menerapkan kompetensi pedagogik di setiap kegiatan proses pembelajaran yang dilakukannya, seperti guru pendidikan agama Islam sudah memahami perkembangan siswa, merancang, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi, serta mengembangkan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensinya khususnya dalam mengembang karakter anak. Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi pedagogik sangat berperan penting dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam hendaknya harus memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang profesional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

³ Gunawan, *Kompetensi Kinerja Guru*, (Jakarta: Sefa Bumi Persada, 2018), 8

Kompetensi pedagogik sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru, dikarenakan ketika guru sudah memiliki kompetensi pedagogik maka guru akan sangat mengerti dalam menjalankan tugasnya khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak. Karakter merupakan cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.⁴

Menurut Warsono, yang menyatakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan moral.⁵ Sementara itu, menurut Hasanah, karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku.⁶

Terdapat beberapa jenis karakter yang dapat ditanamkan ke anak-anak. Dalam pandangan pendidikan karakter di Indonesia, paling tidak ada 18 (delapan belas) jenis karakter yang dapat disisipkan dalam proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut: a). Religius, b). Jujur, c). Toleransi, d). Disiplin, e). Kerja keras, f). Kreatif, g). Mandiri, h). Demokratis, i). Semangat kebangsaan, j). Cinta tanah air, k). Menghargai prestasi, l). Bersahabat atau berkomunikasi, m). Cinta damai, n). Gemar membaca, o). Peduli lingkungan, p). Peduli sosial, q). Tanggung jawab.⁷

⁴ Connie Chairunnisa, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019) 2

⁵ Nirra Fatmah, Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 29 No. 2, 2018, 371

⁶ Sabar Budi Raharjo, Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, 2010, 232

⁷ M. Fadlillah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif, *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke 2*, 2016, 3

Namun berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang, terdapat lima (5) nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

1. Nilai Karakter Religius

Dalam memberikan atau mengimplementasikan nilai karakter religius yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran guru menanamkan nilai religius melalui materi-materi pembelajaran, sedangkan diluar pembelajaran diberikan pembiasaan-pembiasaan seperti: melakukan solat berjamaah, berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar dan lain-lainnya.

2. Nilai Karakter Kejujuran

Nilai karakter kejujuran di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang ini juga sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Hal tersebut di implementasikan oleh guru pendidikan agama Islam dengan cara membiasakan siswa untuk meminta izin saat keluar masuk kelas, memberikan keterangan yang asli saat tidak masuk sekolah dan membiasakan untuk jujur saat ujian. Penerapan nilai kejujuran ini tidak hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam saja, melainkan juga seluruh guru yang ada di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang.

3. Nilai Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah perbuatan atau sikap yang berupaya untuk patuh terhadap kebijakan yang telah dibebankan kepada seseorang. Dalam mengimplementasikan nilai karakter disiplin guru pendidikan agama Islam di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang memberikan contoh dengan datang di sekolah sebelum jam yang sudah ditentukan oleh sekolah. Selain itu guru pendidikan agama Islam disiplin saat memiliki jam mengajar, sehingga siswa

akan masuk sesuai dengan jam yang sudah ditentukan.

4. Nilai Karakter Mandiri

Mandiri adalah sifat atau perilaku seseorang yang tidak mengandalkan pekerjaan atau tugasnya kepada orang lain. Di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang tentu di ajarkan untuk memiliki sikap mandiri dengan mengerjakan tugas secara individu, dengan maksud agar mereka terbiasa untuk melakukan kegiatan atau mengerjakan sesuatu dengan tidak bergantung kepada orang lain. Hal tersebut untuk mengajarkan anak agar ketika ia dewasa dapat mencetak jati dirinya dengan baik, memiliki rasa percaya diri yang kuat.

Sementara itu, berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan di UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang, terdapat empat (4) nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

1. Nilai Karakter Religius

Nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungan Tuhan Yang Maha Esa. Dimana nilai religius berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Dalam mengimplentasikan karakter religius kepada siswa di UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang ialah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, berjabat tangan dengan guru, dan membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

2. Nilai Karakter Jujur

Nilai jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Salah satu nilai kejujuran bisa dilihat dari sikap kejujuran terhadap guru saat mengerjakan soal ataupun

pekerjaan rumah (PR) nya di rumah atau di sekolah. Penanaman nilai jujur sangat aktif untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berubah menjadi suatu karakter dari diri pribadi siswa itu sendiri.

3. Nilai Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan salah satu tata tertib yang ada di UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang. Kedisiplinan juga merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin pada saat proses pembelajaran maupun disiplin waktu saat berangkat sekolah, dan lain sebagainya. Kedisiplinan guru dan para siswa di UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang cukup baik dan berjalan dengan maksimal.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Karakter Anak di UPTD SDN Gunong Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan di suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat menggagalkan suatu hal. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter anak di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang, di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan karakter anak di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang, ialah guru yang memiliki kompetensi pedagogic khususnya guru pendidikan agama Islam. Ketika guru telah memiliki kompetensi pedagogik maka pembelajaran akan berjalan dengan baik begitu pula sebaliknya apabila guru tidak memiliki kompetensi maka pembelajaran tidak akan berjalan

dengan baik. Faktor yang mendukung dalam pengembangan karakter anak di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang ialah para guru yang memiliki kompetensi pedagogik, apabila guru memiliki kompetensi pedagogik maka kegiatan tersebut dapat berhasil atau dapat berjalan dengan semestinya.

2. Faktor Penghambat

Hambatan dalam mengembangkan karakter siswa di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang ini pada umumnya bersumber dari diri siswa, di antaranya sebagai berikut:

a. Sebagian anak nakal atau bandel

Permasalahan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang ialah anak yang bandel, seperti: pada saat jam pelajaran sudah dimulai siswa masih berkeliaran diluar kelas atau dikantin. Selain itu juga siswa yang bandel mengganggu teman-temannya kelasnya yang lain. Problematika siswa yang nakal atau bandel ini merupakan problematika yang umum terjadi pada siswa disekolah manapun.

b. Minat Belajar Anak yang Kurang

Minat belajar merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk mendalami sesuatu pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh guru, melainkan juga dipengaruhi oleh siswa. Tingkat minat belajar siswa UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang ini berbeda-beda, ada siswa yang senang untuk belajar dan ada siswa yang tidak senang belajar, hal tersebut dipengaruhi oleh isi hati dan lingkungan mereka sebelum memulai proses pembelajaran. Untuk itu dalam menghadapi problem tersebut tentunya guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode-

metode pembelajaran yang bisa dimengerti dan dipahami oleh siswa tersebut.

Sementara itu, berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter anak di UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang, di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan karakter anak di UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang ialah ketersediaan dana. Ketersediaan dana sangat mendukung kelancaran kegiatan di dalam sebuah organisasi. Semua kebutuhan membutuhkan yang namanya dana baik itu kebutuhan perorangan atau kebutuhan material. Semua akan berjalan dengan lancar apabila finansial telah tercukupi. Sebagaimana diketahui bahwa sumber dana yang ada di SDN Tamansareh 1 Sampang sepenuhnya berasal dari subsidi pemerintah sehingga dana di SDN Tamansareh 1 Sampang tidak menjadi kendala malah menjadi faktor pendukung dalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Pengaruh lingkungan saat proses pembelajaran tentunya sangat berpengaruh terhadap siswa termasuk dalam pembentukan dan mengembangkan karakter siswa. Apabila lingkungan mereka mendukung maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Adapun pengaruh lingkungan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter siswa SDN Tamansareh 1 Sampang yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

a. Pengaruh Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah faktor pertama yang mempengaruhi karakter anak, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Sebagaimana yang terjadi di SDN Tamansareh 1 Sampang dapat terlihat bahwa pengaruh lingkungan keluarga

menyebabkan tingkat emosi siswa tidak baik seperti menangis saat di sekolah. Sehingga para guru perlu bekerjasama dengan orang tua siswa agar sikap atau karakter anak dapat menjadi lebih baik seperti yang diinginkan.

b. Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial anak juga sangat mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa. Lingkungan sosial ini adalah tempat di mana anak-anak melakukan aktivitas setiap harinya. Jika lingkungan sosial anak baik maka baik pula perilaku mereka, begitupun sebaliknya anak akan terpengaruh dan memiliki perilaku tidak baik jika lingkungan sosial mereka tidak baik. Faktor lingkungan sosial siswa di SDN Tamansareh 1 Sampang yaitu pengaruh gadget. Banyak siswa yang masih terlihat membawa hp saat sekolah, padahal hal tersebut salah satu yang dilarang oleh pihak sekolah.